

PENGARUH UKURAN USAHA, PERSEPSI PEMILIK DAN LAMA USAHA TERHADAP PEMAHAMAN PELAKU UMKM DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK-EMKM DI KECAMATAN TONDANO BARAT

Yepta Stepanus Sitepu¹, Tinneke E.M. Sumual², James J Manengkey³

^{1,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Manado, Indonesia

²Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Manado, Indonesia

Email: yeptasitepu22@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, persepsi kepemilikan, dan lama usaha terhadap pemahaman pelaku UKM terhadap pelaporan keuangan berbasis SAK-EMKM pada UKM di Kecamatan Tondano Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada pelaku UKM di Kecamatan Tondano Barat. Metode yang digunakan adalah metode sensus sampling. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 40 orang pemangku kepentingan UKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pemahaman pelaku UKM dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK-EMKM, 2) persepsi pemilik tidak memiliki pengaruh terhadap pemahaman pelaku UKM dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK-EMKM, 3) lama usaha memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pemahaman pelaku UKM dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK-EMKM, 4) variabel ukuran perusahaan, persepsi pemilik dan lama usaha secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pemahaman pelaku UKM dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK-EMKM.

Kata kunci: Ukuran Usaha, Persepsi Pemilik, Lama Usaha, SAK-EMKM

Abstract: The objective of this study is to determine how firm size, ownership perception, and business duration influence SMEs' understanding of financial reporting based on SAK-EMKM in SMEs in West Tondano Subdistrict. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis. Data were collected through the direct distribution of questionnaires to SMEs in West Tondano Subdistrict. The census sampling method was used. The number of respondents in this study was 40 SME stakeholders. The results of this study show that: 1) company size has no influence on the understanding of SME actors in preparing financial reports based on SAK-EMKM, 2) owner perception has no influence on the understanding of SME actors in preparing financial reports based on SAK-EMKM, 3) business duration has a significant and positive influence on the understanding of SME actors in preparing financial reports according to SAK-EMKM, 4) the variables company size, owner perception and business duration jointly have an influence on the understanding of SME actors in preparing financial reports based on SAK-EMKM.

Keywords: Business Size, Owner Perceptions, Business Duration, SAK-EMKM

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) merupakan usaha yang dimulai dengan modal permulaan yang minim, memiliki aset terbatas, serta jumlah tenaga kerja yang sedikit. Sesuai data dari KemenKop-UKM pada tahun 2022, peran UMKM terhadap PDB Nasional yaitu sebesar 61.07%, dan terhadap penyerapan tenaga kerja nasional adalah sebesar 97% (Kemenkeu, 2023). Hal ini menyatakan bahwa UMKM di Indonesia sangat berpotensi untuk terus ditingkatkan hingga memberi kontribusi yang lebih besar lagi terhadap perekonomian Indonesia. Pemerintah sangat memperhatikan pertumbuhan UMKM karena nilainya yang besar dalam membantu pertumbuhan perekonomian negara. Meskipun bantuan pemerintah

semakin nyata, masih ada sejumlah masalah yang menghalangi UMKM untuk berkembang, dimana pencatatan akuntansi dalam laporan keuangan adalah salah satu masalah utamanya (Habibah, dkk 2023).

SAK-EMKM adalah standar akuntansi yang khusus dikembangkan bagi usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia. Standar ini mengatur tentang pembuatan laporan keuangan sederhana yang mudah untuk dipelajari oleh UMKM. Dalam standar ini hanya terbagi menjadi tiga laporan keuangan utama: neraca, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan. SAK-EMKM menggunakan pendekatan penilaian berbasis biaya historis, sehingga UMKM hanya perlu mencatat kewajiban sebesar biaya perolehannya (Ahmad dkk., 2024). Fenomena saat ini para pelaku UMKM beranggapan bahwa penerapan proses akuntansi dalam laporan keuangan belum begitu penting, sehingga pengelolaan laporan keuangan usahanya hanya sekeadarnya saja (Habibah dkk., 2023). Pandangan itu tidak berbeda jauh dengan pandangan Simanjuntak dkk., (2020), yang dimana banyak UMKM belum menerapkan akuntansi yang tepat karena minimnya pengetahuan dan anggapan bahwa hal tersebut mempersulit pekerjaan mereka.

Pada penelitian ini subjek penelitian akan lebih berfokus pada kecamatan Tondano Barat, dimana sesuai dari data yang peneliti dapatkan dari Dinas Koperasi dan UKM kabupaten Minahasa, kecamatan Tondano Barat merupakan salah satu daerah di Kota Tondano yang memiliki jumlah UMKM yang cukup banyak yaitu 5.429 UMKM. Di Kecamatan Tondano Barat, khususnya di sekitar Bundaran Tondano, terdapat banyak pelaku UMKM yang menjadi penggerak utama perekonomian lokal. Lokasi ini sangat strategis, menjadi pusat aktivitas masyarakat dan titik keramaian, sehingga mendukung perkembangan beragam jenis usaha kecil dan menengah.

Peneliti telah melakukan survei awal pada UMKM di Kecamatan Tondano Barat, khususnya di sekitar Bundaran Tondano, untuk mengamati fenomena yang terjadi, dan dalam survei ini, peneliti mewawancarai secara acak 10 UMKM yang ada di bundaran Tondano. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap UMKM di lokasi tersebut, hanya 20% dari responden yang telah menjalankan pencatatan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM. Sementara itu, mayoritas sebesar 80% belum menerapkan standar tersebut. Fenomena ini menunjukkan bahwa masih banyak UMKM di Tondano Barat yang kurang memahami dan belum mengadopsi praktik akuntansi yang sesuai standar pencatatan yang telah ditetapkan.

Ukuran usaha mengacu pada skala atau besar kecilnya sebuah bisnis, yang biasanya diukur berdasarkan jumlah karyawan, total aset, pendapatan, atau kombinasi dari ketiganya. Dalam penelitian sebelumnya oleh Susanti, dkk (2022) menyatakan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan UMKM dalam pencatatan laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku, pernyataan tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Andayani & Suyanto (2021). Usaha dengan ukuran lebih besar cenderung lebih siap dan mampu untuk menerapkan pencatatan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM, dikarenakan mereka memiliki lebih banyak sumber daya, termasuk akses ke pelatihan dan tenaga ahli. Sementara usaha yang lebih kecil lebih berfokus pada produksi dan operasional.

Persepsi pemilik usaha berperan penting dalam pemahaman dan pengimplementasian standar akuntansi keuangan EMKM pada UMKM. Jika pemilik menganggap pelaporan keuangan sebagai bagian penting dari manajemen bisnis, mereka cenderung berinvestasi waktu dan sumber daya untuk memahaminya. Yulianti dkk. (2020) menyatakan bahwa persepsi pemilik dan pengetahuan tentang akuntansi berpengaruh terhadap penerapan informasi akuntansi bagi UMKM. Persepsi positif mendorong pemahaman dan penerapan SAK-EMKM yang lebih baik, sedangkan persepsi negatif dapat menghambat proses tersebut.

Semakin lama usaha beroperasi, pemilik atau pengelola cenderung semakin berpengalaman dalam mengelola keuangan, termasuk pendapatan, pengeluaran, pajak, dan interaksi dengan lembaga keuangan. Andayani & Suyanto (2021) menyimpulkan bahwa lama usaha berpengaruh positif pada pemahaman pemilik usaha dalam penyusunan catatan

akuntansi sesuai standar yang berlaku. Semakin lama usaha berjalan, semakin besar kemungkinan pemilik memiliki pengetahuan lebih mumpuni dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, data yang diperoleh yaitu data yang diambil langsung (data primer) oleh peneliti kepada seluruh responden melalui penyebaran angket kepada seluruh responden. Instrumen angket/kuisisioner disusun dengan menggunakan skala Likert sebagai alat pengukuran dalam mengumpulkan data.

Populasi dan Sampel

Populasi yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu pelaku UMKM yang berada di kecamatan Tondano Barat khususnya pada Bundaran Tondano. Teknik sampling yang diterapkan pada penelitian ini yaitu teknik pengambilan sampel sensus. Setelah dilakukan perhitungan sampel, jumlah UMKM yang ada pada kecamatan tondano barat seputaran bundaran Tondano adalah sebanyak 40 UMKM.

Variabel Penelitian

Variabel independen pada penelitian ini terbagi atas tiga yaitu, Ukuran Usaha (X1), Persepsi Pemilik (X2) dan Lama Usaha (X3). Sedangkan untuk variabel dependen atau terikat pada penelitian ini yaitu Pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM pada kecamatan Tondano Barat.

Teknik Analisis Data

Analysis data yang diterapkan didalam penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 30. Perangkat lunak ini menyediakan berbagai alat statistik yang memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis data dengan lebih efisien dan tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel1. Uji Validitas

Variabel	r hitung	r tabel	Keputusan
X1.1	0,844	0.304	Valid
X1.2	0,866	0.304	Valid
X1.3	0,883	0.304	Valid
X1.3	0,784	0.304	Valid
X1.4			
X2.1	0,891	0.304	Valid
X2.2	0,946	0.304	Valid
X2.3	0,956	0.304	Valid
X2.3	0,952	0.304	Valid
X2.4			
X3.1	0,912	0.304	Valid
X3.2	0,941	0.304	Valid
X3.3	0,948	0.304	Valid
X3.4	0,958	0.304	Valid
Y.1	0,879	0,304	Valid
Y.2	0,918	0,304	Valid
Y.3	0,846	0,304	Valid
Y.4	0,821	0,304	Valid

Berdasarkan pengujian pada tabel 1, didapatkanlah hasil bahwa setiap item-item pernyataan secara keseluruhan memiliki r hitung $> r$ tabel (0,304). Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan didalam kuesioner dinyatakan relevan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji Reliabilitas

Tabel2. Reability Statistic

Reliability Statistics		
Variabel	Cronbach's Alpha	N Of Items
X1	.855	4
X2	.953	4
X3	.956	4
Y	.879	4

Hasil dari Uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua item dalam kuisisioner penelitian mempunyai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Ini mengindikasikan bahwa pernyataan didalam kuisisioner reliabel atau dapat diandalkan.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel3. Deskriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL_X1	40	7	20	13.40	3.078
TOTAL_X2	40	8	20	13.25	3.712
TOTAL_X3	40	8	20	12.60	3.233
TOTAL_Y	40	4	16	9.95	2.873
Valid N (listwise)	40				

Hasil analysis menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai rata rata yang lebih tinggi dibandingkan nilai standard deviasinya. Hasil ini mengindikasikan bahwa kualitas semua variabel tergolong baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		40
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.63653161
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.068
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Hasil pengujian pada tabel 4 memiliki nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* senilai $0,200 > 0,05$ sehingga semua data dapat dinyatakan memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Cellinearity Statistics
 Collinearity Statistics

Model	Tolerance	VIF
1 TOTAL_X1	.421	2.377
TOTAL_X2	.140	7.131
TOTAL_X3	.116	8.590

Berdasarkan dari data tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari ketiga variabel lebih dari 0.1, dan pada nilai VIF ketiga variabel memiliki nilai kurang dari 10. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedasitas

Tabel 6. Uji Heteroskedasitas

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.777	.619		1.255	.218
TOTAL_X1	.084	.068	.298	1.238	.224
TOTAL_X2	.177	.098	.757	1.815	.078
TOTAL_X3	-.229	.123	-.852	-1.861	.071

endent Variable: ABS_RES

Berdasarkan uji heteroskedasitas pada tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel $> 0,05$, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedasitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.561	1.242		.452	.654
TOTAL_X1	.060	.137	.065	.441	.662
TOTAL_X2	.149	.196	.192	.758	.454
TOTAL_X3	.525	.247	.591	2.122	.041

Hasil dari analysis linear berganda pada tabel 7 dapat dijelaskan sebagai berikut: a) Nilai konstanta dalam model regresi sebesar 0,561 (positif), mengindikasikan bahwa ketika ukuran usaha, persepsi pemilik, serta lama usaha berada pada nilai nol, maka tingkat pemahaman UMKM dalam membuat catatan keuangan berbasis SAK-EMKM tetap berada di angka 0,561; b) Koefisien regresi pada variabel X1 adalah 0,060 (positif), yang artinya, setiap

penambahan satu satuan pada ukuran usaha akan diikuti oleh peningkatan sebesar 0,060 satuan pada pemahaman UMKM dalam membuat catatan keuangan berbasis SAK-EMKM; c) Koefisien regresi pada variabel persepsi pemilik (X2) adalah 0,149 (positif), artinya setiap peningkatan satu satuan pada persepsi pemilik akan diikuti oleh peningkatan sebesar 0,149 satuan pada pemahaman UMKM dalam membuat pencatatan keuangan berbasis SAK-EMKM; dan d) koefisien regresi pada variabel X3 adalah 0,525 (positif). Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada lama usaha akan diikuti oleh peningkatan sebesar 0,525 satuan pada pemahaman UMKM dalam membuat pencatatan keuangan berbasis SAK-EMKM.

Uji Hipotesis

Uji t

**Tabel 8. Uji t
Coefficients^a**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.561	1.242		.452	.654
TOTAL_X1	.060	.137	.065	.441	.662
TOTAL_X2	.149	.196	.192	.758	.454
TOTAL_X3	.525	.247	.591	2.122	.041

Nilai t tabel dalam pengujian ini didapatkan sebesar 1,985. Dari data tersebut maka dapat dilakukan pengujian hipotesis: Pertama, Berdasarkan hasil uji-t pada variabel ukuran usaha (X1) terhadap variabel pemmahaman pemilik usaha dalam penyusunan catatan keuangan berbasis SAK-EMKM (Y), diperoleh nilai t hitung sebesar 0,441 < t tabel senilai 1,683 dan nilai signifikansinya (0,662) di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran usaha tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM (**H1 ditolak**). Hasil ini sesuai dengan peneliti Cahyaningrum dan Andhaniwati (2021) menyatakan bahwa penerapan SAK EMKM tidak dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian Susanti dkk. (2022) dan Sholeh dkk. (2020) yangmana mereka menyimpulkan bahwa ukuran usaha memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman pemilik usaha terhadap pelaporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Kedua, Berdasarkan hasil uji-t pada variabel Persepsi pemilik (X2) terhadap variabel pemahaman pelaku usaha dalam membuat pencatatan keuangan berbasis SAK-EMKM (Y), diperoleh nilai t hitung 0,758 < t tabel 1,683, serta nilai signifikansinya 0,454 > 0,05. sehingga diambil kesimpulan bahwa variabel persepsi pemilik tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM (**H2 ditolak**). hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti dkk (2022) yang menyimpulkan bahwa persepsi pemilik tidak memengaruhi pemahaman UMKM dalam membuat pencatatan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM. Namun bertentangan dengan hasil dari peneltitian yang dilakukan Cahyaningrum & Andhaniwati (2021) serta Bongga dkk (2023), yang menyimpulkan persepsi pemilik berpengaruh terhadap penerapan standar akuntansi keuangan EMKM. Ketiga, Berdasarkan hasil uji t pada variabel lama usaha (X3) terhadap variabel pemahaman pemilik usaha dalam penyusunan pelaporan keuangan berbasis SAK-EMKM (Y), diperoleh nilai t hitung 2,122 > t tabel 1,683, serta nilai signifikansinya bernilai 0,041 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lama usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK-EMKM (H3 Diterima). Penelitian ini bertolakbelakang dengan temuan Sholeh dkk (2020) dan Susanti dkk (2022), yang menyatakan bahwa lama usaha tidak memengaruhi pemahaman pemilik UMKM dalam penyusunan catatan keuangan berbasis SAK EMKM. Sebaliknya, hasil ini

sejalan dengan temuan Bakdiyanto dan Ismunawan (2022) yang menyatakan bahwa lamanya suatu usaha berdiri memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman SAK-EMKM bagi pelaku UMKM.

Uji F

Tabel 9. Uji Simultan

ANOVA ^a					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	217.449	3	72.483	24.982	<.001 ^b
Residual	104.451	36	2.901		
Total	321.900	39			

Berdasarkan dari hasil uji simultan tersebut, dapat dilihat bahwa Fhitung 24.98 > Ftabel 2.87, Dan signifikansinya sebesar $0.001 < 0,05$. Dari hasil ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel X1 (ukuran usaha), X2 (persepsi pemilik) dan X3 (lama usaha) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y (pemahaman umkm dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK-EMKM) **H4 Diterima**. Hasil ini sejalan dengan temuan Susanti dkk (2022) yang menemukan bahwa variabel ukuran usaha, persepsi pemilik dan lama usaha berpengaruh secara bersama-sama terhadap pemahaman pelaku usaha dalam mencatat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK - EMKM pada UMKM

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.822 ^a	.676	.648	1.703

Berdasarkan pengujian pada tabel10, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,648 atau 64,8%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan variabel independent yaitu ukuran usaha, persepsi pemilik dan lama usaha dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependent yaitu pemahaman UMKM sebesar 52,8%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 35,2% dipengaruhi oleh hal lain yang berada diluar dari variabel yang diteliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran usaha (X1), persepsi pemilik(X2), dan lama usaha(X3) terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM di Kecamatan Tondano Barat (Y), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Ukuran usaha serta persepsi pemilik tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM di wilayah tersebut. Sebaliknya, lama usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam hal pencatatan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin lama suatu usaha berjalan,

semakin besar pula pengalaman yang diperoleh pemilik, yang kemudian berdampak pada peningkatan pemahaman mereka terhadap pelaporan keuangan sesuai standar. Secara simultan, variabel ukuran usaha, persepsi pemilik, dan lama usaha bersama-sama memengaruhi pemahaman pelaku UMKM di Kecamatan Tondano Barat dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan yaitu, Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK-EMKM, serta penelitian mendatang juga dapat memperluas cakupan wilayah studi untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian. Untuk Pemerintah dan Instansi terkait, perlu terus mendorong program pembinaan yang efektif dan berkesinambungan bagi pelaku UMKM, khususnya dalam meningkatkan pemahaman terhadap SAK-EMKM. Program ini bisa berupa pelatihan, seminar, atau workshop yang memberikan edukasi praktis tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar. Berdasarkan temuan bahwa lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM, pendampingan jangka panjang bagi UMKM baru dapat dilakukan agar mereka lebih cepat memahami pentingnya pencatatan keuangan sejak awal usaha. Untuk pelaku UMKM, diharapkan lebih proaktif dalam memperkaya pengetahuan mereka mengenai standar akuntansi keuangan. Mereka dapat memanfaatkan berbagai pelatihan yang disediakan oleh pemerintah atau lembaga keuangan, serta mengembangkan persepsi yang positif tentang pentingnya laporan keuangan untuk keberlanjutan dan perkembangan usaha. Bagi Lembaga Keuangan dan Penyedia Jasa Akuntansi, dapat berperan dalam memberikan edukasi dan layanan pendampingan bagi UMKM, terutama bagi mereka yang masih belum memahami cara menyusun laporan keuangan sesuai standar

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., Manengkey, J. J., & Sumampouw, O. (2024). Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Sak Emkm (Studi Kasus) Pada Harapan Cell. *Jurnal Ekonomi, Kependidikan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 23–33.
- Andayani, M., Hendri, N., & Suyanto, S. (2021). Pengaruh Kualitas Sdm, Ukuran Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm (Studi Kasus Pada Umkm Di Kota Metro). *Jurnal Akuntansi Aktiva*, 2(2), 217–223.
- Bakdiyanto, R., & Ismunawan, I. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Sak Emkm Pada Umkm Di Desa Kebak. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 570–586.
- Bongga, A. L. F., Sangngin, D., Mangesa, T. S., & Pala'langan, C. A. (2023). Pengaruh Persepsi Pelaku Umkm, Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan Dan Ukuran Usaha Terhadap Implementasi Sak Emkm Di Kabupaten Maros.
- Cahyaningrum, I., & Andhaniwati, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Sak Emkm Pada Umkm Toko Sembako. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call For Paper*, 1(1), 302–312.
- Habibah, B., Nufaisa, N., & Aripriatiwi, R. A. (2023a). Menggali Tantangan Pada Pelaku Usaha Kecil Menengah Dalam Menerapkan Sak-Emkm (Studi Kasus Pada Umkm Putikasari Rottan Gresik). *Value*, 4(2), 188–199.
- Junaidi M., (2023, 15 Juli). UMKM Hebat Perekonomian Nasional Meningkat. Diakses pada 15 Agustus 2024. <https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/4133-umkm-hebat,-perekonomian-nasional-meningkat.html>.



- Sholeh, M. A., Maslichah, M., & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh Kualitas Sdm, Ukuran Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(07).
- Simanjuntak, N., Sumual, T. E., & Bacilius, A. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Sak-emkm: Studi Kasus pada UMKM Delli Tomohon. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 35-44.
- Susanti, D. A., Mulyani, U. R., Fadhlani, A., & Yuwanda, T. (2022). Pengaruh Ukuran Usaha, Persepsi Pemilik Dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Sak-Emkm (Studi Pada Umkm Di Kabupaten Demak). *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 7(1), 24–40.
- Yuliyanti, E. T., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(04).